

Pengaruh Kemudahan dan Kecepatan Transaksi Terhadap Keputusan Penggunaan Fitur *Contactless Payment Card* di Jabodetabek

Rahma Yulinar¹, Efriyanto²

^{1,2}Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: rahma.yulinar.ak21@mhs.w.pnj.ac.id¹, efriyanto@akuntansi.pnj.ac.id²

Article History:

Received: 17 Juli 2025

Revised: 22 September 2025

Accepted: 10 November 2024

Keywords: kemudahan transaksi, kecepatan transaksi, keputusan penggunaan, *contactless payment card*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan dan kecepatan transaksi terhadap keputusan penggunaan fitur *contactless payment card* di wilayah Jabodetabek. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang pernah menggunakan kartu debit/kredit dengan fitur *contactless*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, kemudahan dan kecepatan transaksi berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Kecepatan transaksi merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan pengguna. Temuan ini menekankan pentingnya penyedia layanan keuangan untuk terus mengembangkan sistem pembayaran yang cepat dan mudah guna meningkatkan adopsi teknologi.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam dunia perbankan serta transaksi digital mendorong perubahan terkait cara konsumen melakukan pembayaran secara signifikan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, metode pembayaran digital yang lebih cepat, praktis, dan aman kini semakin mudah diakses oleh masyarakat. Penggunaan pembayaran digital semakin meningkat karena alasan kemudahan dan efisiensi biaya (Siregar, 2022). Konsumen memilih pembayaran digital karena lebih cepat dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai yang cenderung lambat dan mahal.

Tabel 1. Transaksi Pembayaran Digital 2024

Bulan	ATM dan Debit (Rp Triliun)	Uang Elektronik (Rp Triliun)	Kartu Kredit (Rp Triliun)
Jan-24	593.433,05	178.570,44	35.902,49
Feb-24	583.367,67	178.373,88	33.107,23
Mar-24	654.964,88	199.819,62	36.122,93
Apr-24	617.074,94	199.908,26	34.386,67
Mei-24	611.033,25	204.240,25	35.654,11
Jun-24	604.828,62	207.054,58	35.078,85
Jul-24	610.037,95	214.073,38	37.194,85

Sumber: Bank Indonesia (2024)

Laporan dari Bank Indonesia menunjukkan transaksi perbankan digital yang terus berkembang dari Januari hingga Juli 2024. Total transaksi menggunakan kartu ATM dan debit pada bulan Juli di Indonesia mencapai Rp 610,037 triliun, uang elektronik sebesar Rp 214,073 triliun, dan kartu kredit sebesar Rp 37,19 triliun. Dari ketiga metode tersebut, kartu debit dan kredit salah satu pilihan karena lebih praktis digunakan. Perbankan kini telah banyak melakukan pembaharuan terkait fitur-fitur dalam kartu debit/kredit, salah satunya adalah inovasi seperti teknologi *contactless payment*. Menurut Bank Mandiri (2021), *contactless card* memungkinkan transaksi cukup dengan menempelkan kartu ke mesin EDC tanpa PIN atau tanda tangan, sehingga prosesnya lebih cepat dan efisien.

Dengan adanya fitur baru dalam kartu debit/kredit, pengguna kartu debit/kredit per desember 2024 mencapai 321,66 Juta unit kartu debit dan 3,89 Juta unit kartu kredit yang sudah tersedia fitur *contactless payment* atau fitur nirsentuh dengan ciri khas logo wifi pada kartu tersebut. Studi *Visa Consumer Payment Attitudes 2023* mengungkapkan bahwa pembayaran menggunakan kartu *contactless* semakin populer di Indonesia. Alasan utama adopsi ini meliputi kemudahan penggunaan, inovasi, dan aspek higienis (Visa Indonesia, 2023).

Kemudahan dan kecepatan transaksi yang diberikan oleh sistem pembayaran nirsentuh berperan besar dalam peningkatan adopsi kartu debit/kredit di kalangan konsumen Indonesia. Menurut penelitian Purba (2020) kemudahan penggunaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna, yang akhirnya memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan. Dengan adanya kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh fitur *contactless*, penting untuk mengkaji elemen-elemen yang berdampak pada keputusan pengguna dalam memilih metode transaksi.

Khususnya di wilayah perkotaan yang padat, pengaruh sosial dalam memilih layanan pembayaran digital cenderung tinggi karena konsumen kerap terpapar informasi dan tren teknologi dari lingkungan sekitar mereka (Aulia, 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan di wilayah Jabodetabek, mengingat faktor lingkungan memiliki peran signifikan dalam membentuk keputusan penggunaan pembayaran digital, termasuk teknologi *contactless payment* yang kian diminati oleh masyarakat urban.

LANDASAN TEORI

Pembayaran digital menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena menjawab kebutuhan masyarakat akan transaksi yang cepat, praktis, dan efisien. Untuk memahami faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan *contactless payment card*, penelitian ini menggunakan dua pendekatan teoritis, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived speed of purchase*.

Perceived ease of use merupakan persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan teknologi. Dalam konteks *contactless payment card*, kemudahan mencakup pemahaman, fleksibilitas, hingga kepercayaan diri untuk mengoperasikannya secara mandiri. Pendekatan ini merupakan pengembangan dari *Technology Acceptance Model* (TAM), dan dalam penelitian terbaru oleh Erdogan (2024) ditambahkan tiga konstruk pendukung: *perceived credibility*, *self-efficacy*, dan *compatibility*, yang memperkuat pengaruh kemudahan terhadap niat adopsi teknologi.

Indikator *perceived ease of use* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Muliadi (2021) dan Erdogan (2024), yang mencakup:

1. Mudah dipelajari (*easy to learn*)
2. Dapat dikendalikan (*controllable*)
3. Jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*)

4. Fleksibel (*flexible*)
5. Mudah digunakan (*easy to use*)
6. Mudah menjadi terampil (*easy to become skillful*)
7. *Perceived credibility*
8. *Self-efficacy*
9. *Compatibility*

Sementara itu, *perceived speed of purchase* mengacu pada persepsi pengguna terhadap kecepatan dan efisiensi transaksi. Teori ini menilai bagaimana pengguna merasakan proses pembayaran yang cepat dan memuaskan. Pendekatan ini dikembangkan oleh Kumar (2024) dalam studi terkait pembayaran mobile berbasis NFC. Indikator *perceived speed of purchase* dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kecepatan proses transaksi
2. Respons sistem terhadap transaksi
3. Waktu tunggu minimal
4. Kemudahan melakukan transaksi tanpa hambatan waktu
5. Kepuasan terhadap waktu penyelesaian transaksi

Dalam konteks penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana kemudahan (*perceived ease of use*) dan kecepatan transaksi memengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi *contactless payment card*. TPB menyatakan bahwa niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, serta kepercayaan (Giang, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur pengaruh kemudahan dan kecepatan transaksi terhadap keputusan penggunaan *contactless payment card*. Data diperoleh melalui kuesioner online yang disebarakan kepada 100 responden di Jabodetabek yang berusia 20 tahun ke atas dan memiliki pengalaman menggunakan *contactless payment card*. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Turner (2020) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel diambil dari individu yang telah ditentukan berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan fokus penelitian.

Instrumen diukur menggunakan skala Likert 1–5 untuk ketiga variabel, yakni kemudahan (X1), kecepatan (X2), dan keputusan penggunaan (Y). Survei dipilih karena dinilai efektif dalam memperoleh data kuantitatif secara cepat dan masif (Kusmaryono, 2022). Validitas isi diuji dengan melibatkan ahli untuk menilai kesesuaian indikator, sebagaimana dijelaskan oleh Rodiah (2020). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 26, disertai uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Data

Pengujian terhadap instrumen dilakukan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas diuji dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*, di mana item dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari r-tabel. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 30, maka r-tabel berdasarkan rumus $(df) = n - 2$, yaitu $30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh r-tabel sebesar 0,361.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Kemudahan	X1.1	0,859	0,361	VALID
	X1.2	0,675	0,361	VALID
	X1.3	0,809	0,361	VALID
	X1.4	0,671	0,361	VALID
	X1.5	0,857	0,361	VALID
	X1.6	0,859	0,361	VALID
	X1.7	0,771	0,361	VALID
	X1.8	0,836	0,361	VALID
	X1.9	0,723	0,361	VALID
Kecepatan Transaksi	X2.1	0,549	0,361	VALID
	X2.2	0,635	0,361	VALID
	X2.3	0,668	0,361	VALID
	X2.4	0,400	0,361	VALID
	X2.5	0,475	0,361	VALID
	X2.6	0,466	0,361	VALID
	X2.7	0,686	0,361	VALID
	X2.8	0,500	0,361	VALID
	X2.9	0,667	0,361	VALID
Keputusan Penggunaan	Y.1	0,938	0,361	VALID
	Y.2	0,813	0,361	VALID
	Y.3	0,843	0,361	VALID
	Y.4	0,894	0,361	VALID
	Y.5	0,685	0,361	VALID
	Y.6	0,732	0,361	VALID
	Y.7	0,725	0,361	VALID
	Y.8	0,835	0,361	VALID
	Y.9	0,831	0,361	VALID

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel atas, seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel sebesar 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standard	Keterangan
Kemudahan	0,919	0,6	Reliabel
Kecepatan Transaksi	0,723	0,6	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0,929	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, semua variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi angka 0,60 yang menandakan bahwa instrumen dalam penelitian ini bersifat andal dan konsisten. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dapat digunakan selanjutnya untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam analisis regresi linear berganda telah memenuhi prasyarat statistik yang dibutuhkan dan menyatakan bahwa keberhasilan analisis regresi linear berganda sangat bergantung pada terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)	.155 ^c

Dari output pengujian, diperoleh signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,155. Karena nilai sig. yang diperoleh melebihi batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dinyatakan tidak terdapat penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Artinya, model regresi dinyatakan lolos uji normalitas. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya dari grafik P-P Plot, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena memenuhi salah satu asumsi klasik penting.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

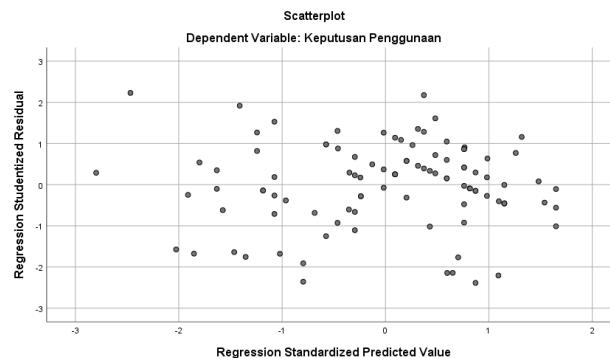
Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1.	Kemudahan	0,633	1,579	Tidak terjadi multikolinearitas
	Kecepatan	0,633	1,579	Tidak terjadi multikolinearitas
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan				

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Data diolah (2025)

Model regresi dianggap tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF berada di bawah 10 dan Tolerance melebihi 0,10. Berdasarkan hasil analisis, variabel Kemudahan (X_1) dan Kecepatan (X_2) masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,579 dan Tolerance sebesar 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, sehingga kedua variabel independen dapat dimasukkan secara bersamaan dalam model regresi tanpa menimbulkan korelasi linear yang berlebihan.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar output uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa distribusi titik menyebar secara tidak teratur dan tidak berpola, model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dan dinyatakan sesuai untuk digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya.

4. Uji Glejser

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,426	2,311		2,347	0,021
Kemudahan	-0,014	0,072	-0,025	-0,200	0,842
Kecepatan	-0,081	0,060	-0,169	-1,346	0,182

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel output, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,842 untuk variabel kemudahan dan 0,182 untuk variabel kecepatan transaksi. Karena kedua nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Temuan ini juga menguatkan hasil analisis scatterplot sebelumnya yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,393	3,760		0,370	0,712
Kemudahan	0,270	0,117	0,199	2,304	0,023
Kecepatan	0,680	0,098	0,600	6,964	0,000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1.393 + 0.270X_1 + 0.680X_2 + \epsilon$$

1. Konstanta (a) sebesar 1,393 menunjukkan nilai keputusan penggunaan saat variabel kemudahan (X_1) dan kecepatan (X_2) tidak berpengaruh. Artinya, tanpa pengaruh kedua variabel tersebut, nilai dasar keputusan penggunaan adalah 1,393.
2. Koefisien X_1 (0,270) berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel kemudahan akan meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0,270. Ini menunjukkan hubungan positif antara kemudahan dan keputusan penggunaan.
3. Koefisien X_2 (0,680) menunjukkan bahwa kecepatan transaksi memiliki pengaruh lebih besar. Setiap peningkatan satu satuan pada kecepatan akan meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0,680.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda. Hasil uji ini menjadi dasar dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Uji Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,393	3,760		0,370	0,712
Kemudahan	0,270	0,117	0,199	2,304	0,023
Kecepatan	0,680	0,098	0,600	6,964	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji t parsial, variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan t-hitung $2,304 > t\text{-tabel } 1,9847$. Artinya, semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan pengguna.

Sementara itu, variabel kecepatan juga menunjukkan pengaruh signifikan, dengan signifikansi 0,000 dan t-hitung $6,964 > t\text{-tabel}$. Dengan demikian, kedua hipotesis diterima, karena kemudahan dan kecepatan transaksi terbukti memengaruhi keputusan penggunaan *contactless payment card*.

2. Uji F Simultan

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	589,827	2	294,913	57,819	.000 ^b
Residual	494,763	97	5,101		
Total	1084,590	99			

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 57,819 daripada F tabel 3,090 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Menunjukkan bahwa analisis regresi dalam penelitian ini signifikan secara statistik, Hal ini menunjukkan bahwa faktor Kemudahan dan Kecepatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *contactless payment card*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,737 ^a	0,544	0,534	2,25846

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,544 atau 54,4%. Artinya, kemudahan dan kecepatan transaksi secara bersama-sama mampu menjelaskan 54,4% variasi keputusan penggunaan *contactless payment card*. Sementara sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa saja meliputi keamanan, promosi, kebiasaan pengguna, kemudahan akses perangkat, di luar cakupan penelitian ini namun berpeluang memengaruhi keputusan penggunaan.

Pembahasan

Pembahasan disusun berdasarkan tiga tujuan utama penelitian, mencakup pengaruh tiap variabel secara parsial dan simultan. Seluruh analisis diperkuat dengan hasil uji statistik, seperti uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa baik kemudahan maupun kecepatan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *contactless payment card*. Adapun penjabaran lebih lanjut mengenai hasil analisis yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemudahan Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan *Contactless Payment Card* di Jabodetabek

Seluruh indikator pada variabel kemudahan terbukti valid dan reliabel berdasarkan hasil pengujian. Selanjutnya, uji regresi linear berganda menandakan bahwa Kemudahan (X_1) memberikan kontribusi positif terhadap keputusan dalam menggunakan (Y) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,270. Ini didukung oleh hasil uji t parsial, di mana hipotesis H_1 diterima, artinya kemudahan transaksi secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan *contactless payment card* di Jabodetabek.

2. Pengaruh Kecepatan Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan *Contactless Payment Card* di Jabodetabek

Dari uji regresi, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan bahwa kecepatan transaksi signifikan terhadap keputusan penggunaan. Uji t parsial memperkuat hasil ini, di mana H_2 diterima. Dengan demikian, semakin cepat transaksi dilakukan, maka semakin besar kemungkinan seseorang memutuskan untuk menggunakan *contactless payment card*.

3. Pengaruh Kemudahan dan Kecepatan Transaksi secara Simultan terhadap Keputusan Penggunaan *Contactless Payment Card*

Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, kemudahan dan kecepatan transaksi berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan *contactless payment card* di Jabodetabek, dengan signifikansi $< 0,05$ dan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$. Nilai R^2 sebesar 0,544 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 54,4% variasi keputusan penggunaan, sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Diantaranya, Penelitian Handarkho (2021) menunjukkan bahwa kebiasaan dan kompatibilitas perangkat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan berkelanjutan kartu *contactless* di Indonesia. Sementara itu, Omar (2023) di Saudi Arabia menekankan peran *perceived risk*, *trust*, dan kualitas informasi NFC dalam membentuk niat penggunaan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa faktor seperti keamanan, kepercayaan, kebiasaan, dan akses perangkat penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan uji statistik, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kemudahan transaksi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

- penggunaan *contactless payment card*. Semakin tinggi persepsi kemudahan, seperti kemampuan mengontrol dan beradaptasi dengan fitur, maka semakin besar kemungkinan pengguna memilih teknologi ini dalam bertransaksi.
2. Kecepatan transaksi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Pengguna lebih menyukai sistem yang mampu memproses transaksi dengan cepat, efisien, dan tanpa hambatan, terutama dalam aktivitas sehari-hari yang menuntut mobilitas tinggi.
 3. Secara simultan, kemudahan dan kecepatan transaksi berkontribusi signifikan terhadap keputusan penggunaan *contactless payment card*, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,4%. Artinya, kedua variabel ini memainkan peran penting dalam mendorong masyarakat Jabodetabek mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis *contactless*, meskipun masih ada faktor lain seperti keamanan, promosi, dan kebiasaan yang turut memengaruhi.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, S. A., Dhini, A., & Amanda, V. (2024). Factors affecting the intention to use digital payment services in Indonesia: A study in urban areas. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 12(3), 45–56.
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik sistem pembayaran*.
- Bank Mandiri. (2020). *Mendukung masa depan berkelanjutan*.
- Erdogan, G. (2022). *The impact of contactless payment on consumer behaviour during the COVID-19 pandemic* (Master's thesis, Malmö University).
- Giang, N. T. P., & Duy, N. B. P. (2022). Contactless payments through e-wallets on mobile devices in the context of COVID-19 at Vietnam. *Industrial University of Ho Chi Minh City*.
- Handarkho, Y. D. (2021). Antecedents of proximity mobile payment continuance intention in Indonesia: Extending the expectation-confirmation model. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 63, 102721. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102721>
- Kumar, R. (2024). The role of transaction speed in mobile NFC payment adoption: An empirical study in India. *Journal of Mobile Commerce and Technology*, 18(1), 45–60.
- Kusmaryono, I. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan aplikasi statistik*. Yogyakarta.
- (Note: mohon tambahkan penerbit jika diketahui)
- Mandiri Kartu Kredit. (2021, May 28). *Fitur contactless*.
- Muliadi, M. L., & Japariato, E. (2021). Analisa pengaruh perceived ease of use terhadap behavior intention melalui perceived usefulness sebagai media intervening pada digital payment OVO. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15, 20–27.
- Omar, R., & Al-Swidi, A. (2023). The effect of perceived risk, trust, and NFC information quality on intention to use contactless card payments: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Bank Marketing*, 41(2), 234–251.
- Rodiah, S. (2020). *Pengaruh kemudahan penggunaan, kemanfaatan, risiko, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan e-wallet pada generasi milenial Kota Semarang* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Setyawan, O., Natasya, C., Darmasari, R., Eddy, P., & Purba, J. O. (2023). Analysis of factors affecting customer satisfaction on online food delivery order services in Pekanbaru. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 3(2), 143–155.
- Siregar, A. F., & Setiawan, R. A. (2022). The effect of perceived ease of use and perceived usefulness on behavior intention digital payment OVO in Pematangsiantar City. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Economics, Business, and Social*

Sciences (ICEBUSS 2022) (pp. 115–122).

Turner, D. P. (2020). Sampling methods in research design. *Headache: The Journal of Head and Face Pain*, 60(1), 8–12.

Visa Indonesia. (2023). *Consumer payment attitudes study 2023*. Visa Worldwide.